

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Perilaku wirausaha masyarakat nelayan Desa Banyusangka, Kecamatan tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan” ini dilaksanakan di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan pada Bulan September – Oktober 2013.

Peneliti memilih lokasi ini karena di Banyusangka terdapat PPI (pusat Pendaratan ikan) dimana besar harapan bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan untuk dapat mendapatkan imbas positif dari dibangunnya Pusat Pendaratan Ikan untuk semakin meningkatkan ataupun mendongkrak pendapatan mereka dari hasil menjual hasil tangkapan maupun hasil olahan ikan laut mereka.

Alasan lainnya adalah karena lokasi ini cukup dekat dan dapat mudah dijangkau oleh peneliti selama proses penelitian. Dengan demikian penulis berharap data yang diperlukan dapat terhimpun dengan lengkap dan valid.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian sebagai batas untuk menetapkan informasi dan data yang diperlukan sehingga tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan. Obyek penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Banyusangka, Kecamatan Sepuluh, Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku wirausaha masyarakat nelayan dalam pengolahan hasil perikanan di Desa Banyusangka, artinya yang menjadi objek penelitian atau responden dari penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang selain berprofesi sebagai nelayan tetapi juga mengolah hasil tangkapannya menjadi produk

olahan perikanan. Sehingga nantinya informasi dan data yang diperoleh jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan menurut Sugiono (1999), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Data yang diambil dari penelitian dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula hanya sebagian populasi saja. Survei yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan survei sensus. Sedangkan jika pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian populasi disebut sebagai surevei sampel.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Ciri dari penelitian: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan suatu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu

persatu, (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif lebih umum sering diberi nama, metode survei (Kountur, 2004).

Metode analisis deskriptif digunakan untuk data yang bersifat kualitatif, dan disajikan dalam bentuk tabulasi yang diargumentasikan. Data yang dianalisis menggunakan metode ini berupa karakteristik responden dan proses keputusan pembelian ikan, dimana karakteristik ini meliputi usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan status pernikahan. Sedangkan proses keputusan pembelian konsumen terhadap ikan meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan evaluasi pasca pembelian.

Dari penjelasan diatas, maka keputusan peneliti memilih metode deskriptif karena metode tersebut digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena, fakta, ataupun hubungan yang ada di masyarakat khususnya dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan Desa Banyusangka yang juga mengolah hasil tangkapannya menjadi produk hasil olahan perikanan, dan juga konsumen produk olahan perikanan yang ada di desa Banyusangka.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, dengan sumber data yang berasal dari Masyarakat nelayan pesisir, Kecamatan Sepuluh, Bangkalan. Adapun data tersebut yaitu:

3.4.1 Data Primer

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Bila perolehan data dengan cara menggunakan kuisioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden. Namun jika sumber data berupa benda, gerak atau proses

tertentu disebut teknik observasi. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data (Arikuntoro, 2006).

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala/objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1985). Data primer diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi.

Menurut Marzuki (1997), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

Dalam rangkaian penelitian ini, data primer didapat dari hasil Observasi mengenai gejala-gejala yang timbul di lokasi penelitian. Data primer juga digali melalui wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap narasumber yang menjadi sasaran atau objek penelitian yakni para nelayan yang ada di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi yang juga sekaligus mengolah hasil tangkapannya menjadi produk olahan perikanan.

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

- Data keadaan masyarakat nelayan Desa Banyusangka (umur, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan minimal yang didapat dari hasil menjual olahan hasil ikan)
- Perilaku masyarakat dalam mengolah hasil perikanan di Desa Banyusangka

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang se asli sumber data primer (Surakhmad, 1985).

Teknik pengumpulan data sekunder adalah melalui studi literatur (studi pustaka), surat kabar, majalah, jurnal, dokumentasi, arsip dan lainnya. Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pemahaman dan membaca arsip-arsip dari berbagai literatur, dokumen dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Istijanto, 2005 *dalam* Ayu, 2011).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pustaka-pustaka, profil mengenai potensi perikanan tangkap di Kabupaten Bangkalan, tugas pokok dan Fungsi PPI Banyusangka, sarana dan prasarana PPI Banyusangka serta informasi statistik mengenai perkembangan perikanan di Kabupaten Bangkalan pada khususnya. Penggalan informasi-informasi tersebut meliputi studi pustaka melalui penelitian ataupun jurnal serta data-data yang bersumber dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Bangkalan dan kantor PPI Banyusangka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a) Teknik *observasi* (pengamatan)

Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Peneliti melakukan observasi langsung sembari mengadakan wawancara dan melakukan pengamatan lingkungan secara umum dan lingkungan dari responden yang diwawancarai (Sudharto P.Hadi, 2005). Adapun menurut Guba & Lincoln dalam Moleong (1995), Pengamatan memungkinkan peneliti dapat untuk melihat, mendokumentasikan dan mengamati sendiri secara langsung kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang berkenaan dengan aktivitas sampel di lokasi penelitian.

Observasi dalam penelitian ini meliputi keadaan umum lokasi penelitian, keadaan wilayah pesisir, dan keadaan masyarakat nelayan Desa Banyusangka Kecamatan Sepulu.

b) Teknik *interview* (wawancara) :

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih jelas dan mendalam, maka di samping melakukan penyebaran kuesioner juga dilakukan *indepth interview* dengan informan. Adapun wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu dilakukan secara sistematis berdasarkan urutan guide interview yang telah dipersiapkan sebelum wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara bebas, materi pertanyaan akan disesuaikan pada saat wawancara berlangsung (Arikunto, 1998).

Dan pada penelitian ini digunakan teknik wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*) yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dan

menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dilakukan secara *porpusive* dengan narasumber atau responden yang dianggap layak untuk diwawancarai yaitu masyarakat nelayan Desa Banyusangka Kecamatan Sepulu baik sebagai pedagang hasil olahan ikan maupun sebagai konsumen hasil olahan ikan di Desa Banyusangka maupun pihak pengelola.

c) Kuesioner :

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang disertai pilihan dan alternatif yang dapat diisi sebagai jawaban lain yang telah disediakan penulis.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Sehingga nantinya didapatkan data primer dimana data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu dan hasil kuisisioner tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengukur (Sugiyono, 2009)

Kuisisioner adalah alat untuk mendapatkan data dari responden mengenai karakteristik pribadi responden, dan Kecenderungan masyarakat nelayan dalam mengolah hasil perikanan dimana data ini digunakan untuk menjawab tujuan mengenai adanya perilaku wirausaha masyarakat nelayan Desa Banyusangka. Respondennya adalah masyarakat nelayan Desa Banyusangka baik para pedagang hasil olahan ikan maupun juga konsumen.

3.6 Penentuan Responden

Peneliti menggunakan teknik sampel dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2009), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan Desa Banyusangka. Teknik *purposive sampling* mempunyai satu tujuan atau dilakukan dengan cara sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Selain itu, penggunaan teknik ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapatkan dari populasi sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tap juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Bungin (2007), pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif atau konvensional, didasarkan atas asumsi bahwa tidak selalu perlu meneliti semua individu dalam populasi (dikenal dengan metode sensus), karena selain memakan biaya dan tenaga yang besar, juga memerlukan waktu yang lama. Dengan memilih

sebagian dari populasi (melalui sampling), diharapkan hasil penelitian yang diperoleh mampu menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Dengan demikian, pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menarik generalisasi populasi, dengan perkataan lain, mampu menggambarkan sifat populasi secara representatif.

Adapun responden yang dijadikan sebagai narasumber yaitu masyarakat nelayan Desa Banyusangka yang selain berprofesi sebagai nelayan tetapi juga mengolah hasil tangkapannya menjadi produk olahan perikanan. Sehingga nantinya informasi dan data yang diperoleh jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Analisa Data

Data yang dianalisa adalah adanya perilaku wirausaha masyarakat nelayan maupun sebagai konsumen maupun sebagai pedagang olahan hasil perikanan Desa Banyusangka. Serta mengeksplor informasi terkait dengan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Banyusangka di-analisis setelah semua data kuesioner yang dibutuhkan telah terpenuhi dan kemudian nantinya data yang terkumpul tersebut di sintesa sehingga didapatkan rumusan bahwa bagaimana perilaku wirausaha masyarakat Desa Banyusangka terbentuk.

Setelah data terkumpul, selanjutnya seluruh data di tabulasi dan kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dekriptif kuantitatif.